

Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi DI BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19

Rahmanda Rafsyanjani¹, Eni Wuryani².

- 1) Universitas Negeri Surabaya, email :rahmandaraf@gmail.com
- 2) Universitas Negeri Surabaya email: eniwuryani@unesa.ac.id

Abstract.. *The COVID-19 pandemic virus is a contagious disease caused by SARS-CoV-2. The COVID-19 pandemic virus has a major impact on Indonesia, including on the economy, socio-cultural exchange rates, and stock prices. On March 2, 2020, the Covid-19 case was announced in Indonesia for the first time by President Ir. Joko Widodo. This study aims to analyze the share price of Transportation Companies on the Indonesia Stock Exchange before and after Covid-19. In this study, the data used is the average share price of 40 transportation companies on the Indonesia Stock Exchange 31 days before and 31 days after the announcement of the first Covid-19 case in Indonesia. Then the data was processed using the Wilcoxon Test, through the use of SPSS version 24. The results of data processing showed that there was a significant difference in share prices before and after the first case of COVID-19 was announced. This is indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$. Where the stock price is lower than before the first case of COVID-19 was announced.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah Covid-19. Latar belakang adanya penelitian ini karena adanya efek negatif dari menyebarnya virus Covid-19 terhadap terbatasnya mobilitas manusia yang menyebabkan banyak tidak beroperasinya moda transportasi sehingga menyebabkan menurunnya harga saham pada perusahaan transportasi. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah rata-rata harga saham 40 perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia 31 hari sebelum serta 31 hari setelah diumumkan kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diakses melalui yahoo finance kemudian data tersebut diolah menggunakan Uji Wilcoxon, melalui penggunaan SPSS versi 24. Hasil dari mengolah data memperlihatkan adanya perbedaan signifikan pada harga saham sebelum serta setelah kasus pertama COVID-19 diumumkan. Hal tersebut diperlihatkan melalui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Keywords: Covid-19, Transportasi, Harga Saham.

A. PENDAHULUAN

Pada maret 2020 world health organization (WHO) atau badan kesehatan dunia secara sah menyatakan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi (Gloria Setyvani Putri, 2020). Artinya, covid-19 yang pada 31 desember 2020 ditemukan di wuhan china, kini telah tersebar secara luas di semua pelosok bumi (Arnani & Wedhaswary, 2020). Di indonesia sendiri pemerintah pertama kali mengkonfirmasi kasus covid-19 di tanggal 2 maret 2020 (Fadli, 2020). Selain memberikan ancaman kepada kesehatan dan daya tahan tubuh manusia, pandemi covid-19 juga memberikan ancaman pada banyak pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi global yang mengalami resesi sejumlah -4,2% pada tahun 2020 (CNN Indonesia, 2020). Selain itu perlambatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan juga terjadi di indonesia. Kebijakan pemerintah untuk memberlakukan pembatasan sosial berskala besar memberikan dampak terhadap rendahnya aktifitas masyarakat sehingga terjadi resesi karena pertumbuhan domestik bruto (PDB) indonesia minus mencapai -3,9% (YOY) pada triwulan iii 2020 (Fauzia, 2020).

Penyebaran virus corona (covid-19) mempunyai dampak yang tidak bisa diukur dengan pasti. Tetapi perlambatan sistem ekonomi amat terasa, termasuk pada sektor investasi. Pasar modal tertekan pula ditengah usaha indonesia melakukan perlawanan terhadap pandemi covid-19. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dalam perdagangan 30 maret 2020 di tutup melemah 2,88% di level 4414,5. Situasi tersebut menyebabkan bursa efek indonesia lagi-lagi membekukan sementara perdagangan maupun *trading halt* sebab IHSG turun drastis 5% ke level 4318,29. Meskipun dalam perdagangan IHSG sebelumnya bisa naik drastis 4,76% serta di tutup di level 4545,57 (Suryahadi, 2020).

Untuk industri transportasi sendiri menjadi salah satu sektor industri yang terdampak, keputusan pemerintah menetapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) menyebabkan pergerakan masyarakat turun drastis. Hal tersebut membuat pendapatan serta laba perusahaan pada sektor transportasi mengalami penurunan. Kerugian terbesar ini paling dirasakan oleh maskapai penerbangan, dikarenakan total penumpang domestik serta internasional mengalami penurunan bahkan 50%. Contohnya di perusahaan pt garuda indonesia tbk yang pada semester 1 2020 membukukan kerugian sejumlah Rp 10,47 triliun. Kerugian tersebut selaras pada menurun drastisnya pendapatan perseroan yang mencatatkan pendapatan sejumlah Rp 13,48 triliun, yang turun sejumlah 58,18% daripada periode yang sama pada tahun lalu yang mencatatkan pendapatan sejumlah Rp 32,19 triliun. Selain pt garuda indonesia tbk perusahaan transportasi lainnya yaitu pt blue bird tbk juga mengalami kerugian sejumlah Rp 93,67 miliar pada semester 1 2020. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan sejumlah 39,86% dari Rp 1,91 triliun pada semester 1 2019 menjadi Rp 1,15 triliun pada semester 1 2020 aldin (2020).

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis harga saham perusahaan transportasi pada bursa efek indonesia (BEI) sebelum serta setelah pengumuman covid-19. Perusahaan transportasi dipilih untuk di analisis karena di saat pandemi covid-19 ini mobilitas masyarakat sangat dibatasi, hal tersebut terjadi menjadi usaha didalam meminimalisir rantai penyebaran virus covid-19. Sehingga perusahaan transportasi sebagai salah satu sarana mobilitas masyarakat sangat terdampak dikarenakan berkurang drastisnya penumpang yang juga menyebabkan pendapatan perusahaan transportasi menurun bahkan merugi. Untuk menganalisis harga saham perusahaan transportasi pada bursa efek indonesia (BEI) peneliti akan memakai data harga sebelum terdapat pengumuman kasus pertama covid-19 di indonesia serta setelah pengumuman tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian kali ini ialah :

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan transportasi pada bursa efek indonesia (BEI) sebelum serta setelah pengumuman pertama covid-19 di indonesia?

B. KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

“*Signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga pasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada investor” Fahmi (2014). “teori ini menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama dengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar” Affinanda et al. (2015). “teori sinyal menjelaskan masalah asimetris informasi pasar” Rahmawati (2016). Melalui tiga teori itu bisa diambil simpulan bahwasanya teori sinyal merupakan teori yang menjabarkan turun naiknya harga pasar serta memberi asimetris informasi papsar yang tak berbeda pada manajer serta investor. Perusahaan mengenai prospek perusahaan. Meskipun dilakukan pengembangan didalam pasar tenaga kerja, teori sinyal adalah fenomena umum yang bisa diterapkan didalam semua pasar dengan asimetris informasi mencakup pasar modal. Asimetri infromasi didalam pasar modal bisa terjadi sebab pihak perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pihak eksternal perusahaan. Informasi didalam penelitian ini yakni laporan keuangan yang bisa para investor pakai menjadi sinyal didalam melakukan penilaian kinerja perusahaan.

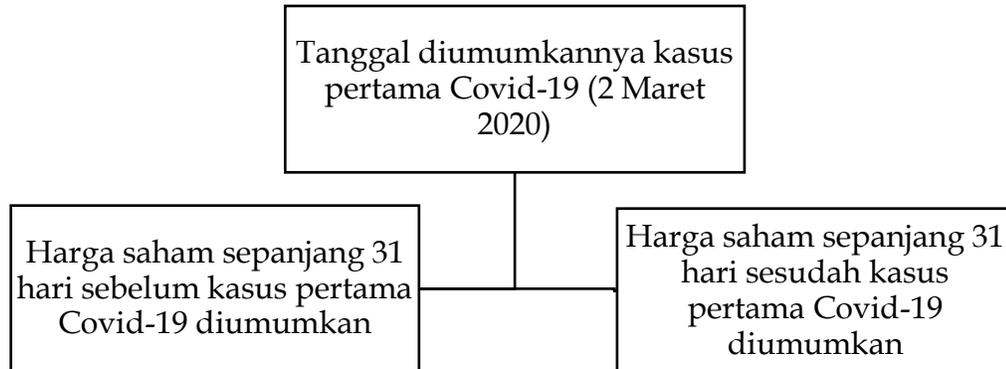
Saham

“saham merupakan tanda penyertaan, andil maupun kepemilikan seseorang maupun lembaga didalam sebuah perusahaan “ Hidayat (2011). Saham tersusun atas dua macam, yang pertama ada saham preferen atau saham istimewa, yang kedua ada saham biasa. Kedua saham itu memiliki ketidaksamaan didalam kewajiban serta hak yang investor maupun pemegang saham miliki. Disaat investor memiliki saham, investor akan memperoleh keuntungan, yakni berbentuk return saham. Tingkat return/pengembalian saham adalah besaran return/laba yang hendak investor dapatkan. Tingkat pengembalian maupun return saham tersebut terdapat 2 macamnya yakni deviden serta *capital gain*. Deviden didefinisikan menjadi keuntungan bersih yang perusahaan peroleh yang diberi pada para pemilik perusahaan. Sementara *capital gain* ialah laba yang investor peroleh dikarenakan oleh nilai saham lebih kecil daripada nilai jual. Selain sisi positif yakni memperoleh keuntungan, investasi saham memiliki resiko pula. Resiko dari investasi saham tersebut diantaranya resiko likuidasi serta *capital loss*. Resiko likuidasi “merupakan resiko yang terjadi karena saham perusahaan yang kita miliki dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan” Nurmasari (2017). Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, pemegang saham akan memperoleh hak di posisi paling akhir, yakni sesudah perusahaan melakukan pelunasan semua kewajiban hutangnya. Jika semua hutang perusahaan telah dilunasi serta didapatkan sisa aktiva, sehingga akan dibagi pada semua pemegang saham. Namun jika aktiva yang perusahaan miliki sudah habis, maka pemegang saham akan kehilangan seluruh uang yang sudah mereka investasikan. Sementara *capital loss* merupakan kerugian yang investor dapatkan dikarenakan nilai penjualan saham lebih kecil daripada nilai pembelian. *Capital loss* tersebut adalah lawan daripada *capital gain*.

Pandemi covid-19

Virus corona jenis baru ini timbul di wuhan, china. Virus tersebut selanjutnya menular antarmanusia lewat *droplet* pernafasan tubuh lewat tangan maupun benda padat. Selanjutnya orang sehat yang tangannya terkena kontaminasi dapat terinfeksi jika menyentuh mata, hidung, maupun mulutnya. Hingga akhirnya, virus corona jenis terbaru tersebut dinamakan covid-19. Istilah sederhana dilansir melalui The Sun, covid-19 merupakan singkatan dari corona (co), virus (vi), disease (d) dari tahun 2019 (19) dimana virus covid-19 tersebut pertama kali timbul di tahun 2019. Who akhirnya melakukan penetapan covid-19 untuk menamakan virus corona yang tengah melanda semua pelosok bumi tersebut.

Kerangka Berpikir



Hipotesis

"Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan" Sugiyono (2016). Hipotesis adalah jawaban temporal sesuai dengan teori yang ada. Didalam penelitian yang dilakukan ini hipotesisnya adalah:

Didapatkan perbedaan rata-rata diantara harga saham sebelum dengan setelah pengumuman covid-19 yang berarti ada pengaruh penggunaan pengumuman kasus covid-19 dalam naik turunnya harga saham perusahaan transportasi yang tercatat pada bursa efek indonesia.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Didalam penelitian data yang dipakai ialah data sekunder, data tersebut ialah rata rata harga saham perusahaan transportasi yang tercatat pada bursa efek indonesia sebelum serta setelah pengumuman kasus covid-19 di indonesia. Dan berikut daftar perusahaan transportasi yang tercatat pada bursa efek indonesia :

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk
3	BIRD	Blue Bird Tbk
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
6	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
7	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
8	CASS	Cardig Aero Services Tbk
9	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
10	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
11	HELI	Jaya Trishindo Tbk
12	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
13	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk

14	INDX	PT Tanah Laut Tbk
15	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
16	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
17	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
18	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
19	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
20	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
21	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk
22	MIRA	Mitra International Resources Tbk
23	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
24	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
25	PTIS	Indo Straits Tbk
26	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
27	SAFE	Steady Safe Tbk
28	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
29	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
30	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
31	SOCI	Soechi Lines Tbk
32	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
33	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
34	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
35	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
36	TPMA	Trans Power Marine Tbk
37	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
38	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk
39	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
40	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk

Sumber : (Finance, 2020)

Sektor transportasi adalah salah satu sektor yang sangat terdampak oleh virus covid 19 dikarenakan adanya pembatasan mobilitas dalam upaya mengurangi penyebaran virus covid-19 membuat banyak proses bisnis perusahaan transportasi ini terpaksa terhenti. Data yang diambil adalah rata rata harga saham 31 hari sebelum serta 31 hari setelah kasus pertama covid-19 di indonesia diumumkan yakni di tanggal 2 maret 2020. Didalam penelitian ini memakai data yang diperoleh melalui laman *yahoo finance*. Harga saham yang dipakai ialah ketika penutupan maupun umumnya dinamakan *closing price*. Data *closing price* saham dipakai ialah data harian.

Pada penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Pengujian ini dipakai guna melakukan pengukuran besarnya perbedaan harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat pada bursa efek indonesia (BEI), sebelum serta setelah kasus pertama covid-19 di indonesia diumumkan.

Data pada penelitian ini dilakukan pengolahan melalui penggunaan spss versi 24. Didalam penelitian ini sejumlah variabel yang dipakai ialah:

1. Data sebelum kasus pertama covid-19 di indonesia diumumkan (X1). Data sebelum pengumuman nasional kasus covid-19 di indonesia untuk pertama kali tersebut mencakup data

rata-rata harga saham sebelum kasus pertama covid-19 dalam perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat pada BEI.

2. Data setelah kasus pertama covid-19 di indonesia diumumkan (X2) data setelah pengumuman nasional kasus covid-19 di indonesia untuk pertama kali tersebut mencakup data rata-rata harga saham setelah kasus pertama covid-19 dalam perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat pada bursa efek indonesia (BEI).
3. Pengumuman nasional pertama kasus covid-19 di indonesia untuk pertama kalinya. Kasus pertama covid-19 di indonesia dihitung sejak 2 maret 2020, yakni ketika pemerintah memberitakan pertama kali didapatkan 2 wni yang terpapar covid-19.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif Harga Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Covid-19	40	50	6631	468,78	1108,668
Setelah Covid-19	40	50	5052	364,04	821,613
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil perhitungan statistik deskriptif melalui harga saham sebelum pengumuman kasus covid-19 pertama di indonesia serta sesudahnya, bisa dilihat didalam tabel 1. Rata rata harga saham perusahaan sub sektor transportasi sebelum kasus pertama covid-19 di indonesia diumumkan memiliki nilai rata-rata sejumlah Rp. 468,78 serta rata rata harga saham perusahaan sub sektor transportasi setelah kasus pertama covid-19 diumumkan memiliki nilai rata-rata sejumlah Rp. 364,04. Data yang dipilih ialah rata rata harga saham dari sebelum serta setelah kasus pertama covid-19 diumumkan dari 40 perusahaan transportasi pada bursa efek indonesia. Jika kita pantau melalui nilai rata-rata didalam tabel 1, secara deskriptif didapatkan penurunan harga saham sesudah kasus pertama covid-19 di indonesia diumumkan.

Tabel 2
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Covid-19	,353	40	,000	,381	40	,000
Setelah Covid-19	,351	40	,000	,380	40	,000

Sumber : Data diolah (2021)

Didalam tabel 2 memperlihatkan hasil uji normalitas dari harga saham yang di operasikan menggunakan spss versi 24. Didalam tabel 2 itu, terlihat bahwasanya signifikansi baik sebelum serta setelah covid-19 0,000 maupun tak melebihi 0,05 jadi data harga saham sebelum serta setelah covid 19 dinyatakan tidak normal. Maka sebab itu didalam penelitian kali ini peneliti menggunakan uji wilcoxon untuk menganalisis harga saham pada perusahaan transportasi pada BEI saat kasus pertama covid-19 di indonesia diumumkan.

Tabel 3
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah Covid-19 - Sebelum Covid-19	Negative Ranks	28	19,04	533,00
	Positive Ranks	6	10,33	62,00
	Ties	6		
	Total	40		

Sumber : Data Diolah (2021)

Didalam tabel 3 menunjukkan *negative ranks* atau selisih (negatif) diantara harga saham perusahaan transportasi sebelum serta setelah kasus pertama covid-19 di indonesia diumumkan. Disini didapatkan 28 data negatif (n) yang berarti ke 28 perusahaan transportasi mengalami penurunan harga saham dari sebelum ke setelah pengumuman covid-19. *Mean rank* atau rata-rata penurunan itu ialah sejumlah 19,04, sementara total rangking negatif atau *sum of ranks* adalah sejumlah 533,00. Selanjutnya *positif ranks* atau selisih (positif) diantara harga saham perusahaan transportasi sebelum serta setelah kasus pertama covid-19 di indonesia diumumkan. Disini didapatkan 6 data positif (n) yang berarti keenam perusahaan transportasi mengalami penurunan harga saham dari sebelum ke setelah pengumuman covid-19. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan itu ialah sejumlah 10,33, sementara total rangking positif atau *sum of ranks* adalah sejumlah 62,00. Selanjutnya *ties* ialah kesamaan harga saham perusahaan transportasi sebelum serta setelah kasus pertama covid-19 di indonesia diberitakan, disini nilai *ties* ialah 6, jadi bisa disebutkan terdapat 6 perusahaan transportasi tidak mengalami perubahan harga saham dari sebelum ke setelah pengumuman covid-19.

Tabel 4
Uji Wilcoxon

	Setelah Covid-19 - Sebelum Covid-19
Z	-4,026 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan hasil olah data dari uji wilcoxon harga saham yang dioperasikan menggunakan spss versi 24. Didalam tabel 2 itu, bisa dilihat bahwasanya nilai signifikansi 0,000. Hasil signifikansi itu lebih kecil daripada 0,05. Nilai tersebut memperlihatkan bahwasanya hipotesis diterima, berarti didapatkan perbedaan signifikan diantara harga saham dalam perusahaan sub sektor transportasi sebelum serta setelah kasus pertama covid-19 di indonesia diumumkan. Didalam tabel 4 memperlihatkan pula perbedaan nilai rata-rata harga saham dalam perusahaan sub sektor transportasi sebelum serta setelah kasus pertama covid-19 di indonesia diumumkan sebesar 131. Besaran nilai tersebut positif, memperlihatkan bahwasanya harga saham sebelum diumumkan kasus pertama covid-19 memiliki nilai rata-rata lebih besar daripada nilai rata-rata harga saham setelah kasus pertama covid-19 diumumkan. Hal tersebut memperlihatkan terdapat penurunan rata-rata harga saham dalam perusahaan sub sektor transportasi yang dikarenakan kasus covid-19.

Pada perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat pada bursa efek indonesia mengalami penurunan harga saham yang signifikan disebabkan masalah covid-19 yang terjadi di indonesia. Hal ini disebabkan oleh keputusan pemerintah yang menerapkan pembatasan sosial berskala besar yang menyebabkan total penumpang transportasi umum baik darat udara maupun laut mengalami penurunan yang signifikan sehingga berpengaruh juga terhadap harga saham perusahaan transportasi pada BEI. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana ketika para investor memiliki informasi terkait kondisi perusahaan melalui laporan keuangan, maka investor akan menilai kinerja perusahaan tersebut. Didalam penelitian ini perusahaan transportasi yang tercatat pada bursa efek indonesia mengalami penurunan kinerja yang sangat signifikan sehingga para investor menilai adanya penurunan kinerja perusahaan transportasi yang tercatat pada bursa efek indonesia. Hal itu membuat mayoritas harga saham di perusahaan transportasi mengalami penurunan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmasari, 2020) yang membuktikan adanya perbedaan total saham yang diperdagangkan sebelum dan setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak negatif terhadap harga saham, namun juga berefek 2020 penurunan terhadap total saham yang diperdagangkan. Hal ini dikarenakan Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk membatasi aktivitasnya di luar rumah. Pemberlakuan pembatasan sosial di kota-kota besar memaksa sebagian masyarakat agar sebisa mungkin tidak melakukan aktivitas di luar rumah termasuk ke tempat wisata untuk memutus penyebaran virus. Kondisi ini tentunya mendorong tempat wisata menjadi sepi dan pendapatan perusahaan transportasi menjadi menurun. Hal ini membuat investor menjadi khawatir dan lebih selektif dalam bertransaksi saham di perusahaan sehingga membuat perdagangan saham menjadi lesu dan akhirnya mendorong total saham yang diperdagangkan menjadi menurun. Pandemi Covid-19 juga membuat pendapatan atau dana yang ada di masyarakat dan investor menjadi menurun dikarenakan sebagian besar perusahaan ditutup. Hal ini mendorong investor untuk mengurangi transaksi saham yang pada akhirnya membuat total saham yang diperdagangkan menjadi menurun dari sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan.

E. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis terhadap 40 perusahaan transportasi pada bursa efek indonesia dapat ditarik kesimpulan hasil pengujian hipotesis pada sampel penelitian memperlihatkan bahwasanya rata-rata harga saham sebelum pengumuman covid-19 mengalami ketidaksamaan yang signifikan dengan rata-rata harga setelah pengumuman covid-19. Covid-19 yang menghantui indonesia mulai dari tanggal 2 maret 2020 cukup memberi pengaruh signifikan pada menurunnya harga saham yang diperjualbelikan pada perusahaan transportasi.

Saran dari peneliti sebagai bahan pertimbangan dan keputusan untuk berbagai pihak. Bagi investor hendaknya semakin selektif dalam memilih perusahaan tempat berinvestasi, namun sifat selektif ini harus diimbangi dengan sifat tidak terlalu khawatir secara berlebihan dalam merespon pandemi sehingga perdagangan pasar saham akan terus berlangsung dan pada akhirnya akan menaikkan kembali harga dan total saham yang diperdagangkan. Bagi perusahaan, dapat mengubah strategi perdagangan saham menjadi lebih inovatif misalnya melalui platform online untuk menarik investor dalam membeli saham perusahaannya.

Daftar Pustaka

- Affinanda, A., Nur, E., Yuyetta, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 329–339.
- Aldin, I. ulum. (2020). Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok. *Katadata.co.id*.
<https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerja-lima-perusahaan-transportasi-semester-i-anjlok>
- Arnani, M., & Wedhaswary, I. D. (2020). Timeline Wabah Virus Corona, Terdeteksi pada Desember 2019 hingga Jadi Pandemi Global. *Kompas.com*.
- CNN Indonesia. (2020). OECD Proyeksi Ekonomi Global Minus 4,2 Persen Tahun Ini. *cnnindonesia.com*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201201171958-532-576736/oecd-proyeksi-ekonomi-global-minus-42-persen-tahun-ini>
- Fadli, R. (2020). Virus Corona Masuk ke Indonesia, 2 Orang Positif di Depok! *Halodoc.com*.
<https://www.halodoc.com/artikel/virus-corona-masuk-ke-indonesia-2-orang-positif-di-depok>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (1 ed.). Mitra Wacana Media.
- Fauzia, M. (2020). Indonesia Resmi Resesi, Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49 Persen. *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus-349-persen?page=all>
- Finance, Y. (2020). Yahoo Finance. *Yahoo Finance*. <https://finance.yahoo.com/>
- Gloria Setyvani Putri. (2020). WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global. *Kompas.com*.
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Hidayat, T. (2011). *Buku Pintar Investasi*. mediakita.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal KREATIF*, 5(1), 112–131.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 230.
<https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Rahmawati, P. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). June.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Suryahadi, A. (2020). Sepanjang 2020 BEI telah lakukan 7 kali trading halt, ini rinciannya. *Kontan.co.id* 10 September 2020. <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2020-bei-telah-lakukan-7-kali-trading-halt-ini-rinciannya>